

**Pengaruh *Finacial Distress, Disclosure, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern***  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)

**Puji Lestari**

*plestari@naver.com*

**Budi Prayogi**

Universitas Mercu Buana

**ABSTRACT**

*This study is aimed to analyze the effect of financial distress, disclosure and audit opinion of the previous year towards audit opinion going concern. The population for this study is manufacturing sector industry and consumable goods industry on the Indonesia Stock Exchange (BEI) with the period 2011-2013. Based on purposive sampling method, the sample size is 123 financial statements. The Data's are analysed using descriptive statistics and logistic regression analysis. The result of this study indicate that audit opinion of the previous year significantly influence audit opinion going concern. While, financial distress and disclosure didn't have significant effect towards audit opinion going concern.*

*Keywords: financial distress, disclosure, audit opinion of the previous year, audit opinion going concern*

**PENDAHULUAN**

Kelangsungan hidup perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terutama investor. Keberadaan entitas bisnis dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Kondisi dan peristiwa yang dialami oleh suatu perusahaan dapat memberikan indikasi kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan, seperti kerugian operasi yang signifikan dan berlangsung secara terus menerus sehingga menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan (Foroghi, 2012). Banyak kasus mengenai manipulasi data keuangan yang tidak dapat dideteksi dan informasi mengenai *going concern* yang belum diungkapkan oleh auditor menyebabkan hilangnya kepercayaan pengguna informasi kepada auditor itu sendiri. Sehingga apabila masalah ini terus berlanjut maka akan berdampak pada hilangnya kepercayaan terhadap auditor dan menyebabkan kerugian pada pihak lain pengguna informasi seperti *stakeholders* dan *shareholders*. Auditor sebagai pihak independen yang diharapkan dapat mendeteksi kecurangan dan mengungkapkan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh. Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan, sehingga dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit para pemakai

laporan keuangan diharapkan dapat membuat keputusan dengan benar. Menurut SA Seksi 341 (IAPI, 2011) auditor juga bertanggungjawab untuk menilai apakah ada kesangsian terhadap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit. Dengan demikian, topik mengenai *going concern* sangat menarik untuk dilakukan penelitian karena masih sering terjadi dan berhubungan dengan kepentingan banyak pihak baik eksternal dan internal perusahaan.

Going concern juga merupakan dalil yang mengasumsikan bahwa sebuah entitas tidak diharapkan akan dilikuidasi di masa depan atau bahwa entitas tersebut akan berlanjut sampai periode yang tidak dapat ditentukan. Para pemakai laporan keuangan merasa bahwa pengeluaran opini audit going concern ini sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan (Kartika, 2012). Untuk sampai kesimpulan apakah perusahaan akan memiliki going concern atau tidak, auditor harus melakukan evaluasi secara kritis terhadap perencanaan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Masalah going concern merupakan hal yang kompleks dan akan selalu ada. Sehingga diperlukan faktor-faktor sebagai tolak ukur yang pasti untuk menentukan status going concern pada perusahaan, dan faktor-faktor tersebut harus diuji agar dalam keadaan ekonomi yang tidak tetap, status going concern tetap dapat diprediksi.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern pada perusahaan di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Financial distress didalam penelitian yang dilakukan oleh Safira Pramestri Ibrahim (2014) dan Brelina Elita Mada (2013) bahwa financial distress berpengaruh terhadap penerimaan audit going concern. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Januarti (2009) bahwa financial distress tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.

Penelitian yang dilakukan oleh Fini Rizki Nanda (2015) yang menggunakan disclosure menjadi salah satu variabel independen menyimpulkan bahwa disclosure berpengaruh positif dan signifikan pada penerimaan opini audit going concern. Hasil tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Karina Aningdita Pratiwi (2013), namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anita Wahyuningsih (2015) serta M Nur Fahmi (2015) yang mengungkapkan bahwa disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.

Opini audit tahun sebelumnya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan audit going concern, ini dibuktikan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Safira Pramestri Ibrahim (2014) menyimpulkan bahwa salah satu variabel yang mempengaruhi pemberian opini audit going concern adalah opini audit tahun sebelumnya sedangkan variabel lain tidak berpengaruh signifikan.

Dari uraian di atas, hasil dari beberapa penelitian tersebut masih beragam oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit going concern, perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu variable-variabel yang dipilih merupakan perbandingan dari hasil penelitian terdahulu yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern serta periode sampel yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu tahun 2011-2013.

## **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi (Agency Theory)**

Jensen dan Meckling (1976) dalam Zulfikar dan Syafruddin (2013) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih prinsipal (pemilik) menggunakan orang lain atau agen (manajer) untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Agar terdapat timbal balik antara prinsipal dan agen, maka agen mendapatkan imbalan dari prinsipal berupa gaji, upah, bonus, dan lain-lain. Agen sebagai orang-orang yang mengelola perusahaan memiliki kepentingan tersendiri yaitu memaksimalkan imbalan dari principal baik berupa gaji, bonus, insentif, dan lain-lain.

Adanya dua kepentingan antara prinsipal dan agen inilah yang kadang menyebabkan masalah bagi perusahaan, masalah ini biasa disebut dengan masalah keagenan. Masalah keagenan timbul karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen (Zulfikar dan Syafruddin, 2013). Dalam kaitannya dengan penerimaan opini audit going concern, agen (manajemen) bertanggung jawab secara moral terhadap kelangsungan perusahaan yang dipimpinnya. Pemilik memberi wewenang kepada agen untuk melakukan operasional perusahaan, sehingga informasi lebih banyak diketahui oleh agen dibandingkan pemilik. Baik prinsipal maupun agen diasumsikan sebagai orang ekonomi rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. Hal ini dapat memicu terjadinya konflik keagenan (Zulfikar dan Syafruddin, 2013).

### **Opini Audit Going Concern**

Opini audit going concern merupakan pendapat audit modifikasi yang diberikan auditor bila terdapat keraguan atas kemampuan going concern perusahaan dalam melakukan kegiatannya dalam kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan (SPAP, 2011).

Opini audit yang termasuk opini audit going concern yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjasar, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar dan tidak memberikan pendapat (SA Seksi 341, PSA NO.30, SPAP, 2011).

SA Seksi 508 paragraf 11 huruf c (IAPI, 2011) menyatakan bahwa keraguan yang besar pada kemampuan entitas usaha untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Jadi jika terdapat keragu-raguan yang besar terhadap kemampuan perusahaan untuk dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya, maka auditor dapat memberikan opini audit going concern.

### **Financial Distress**

Financial distress merupakan gambaran kesehatan atas kinerja keuangan sebuah perusahaan sebenarnya dalam suatu periode kerja. Hofer (1980:20) dalam (Endri, 2009) mengumpamakan kondisi financial distress sebagai suatu kondisi dari perusahaan yang mengalami laba bersih (net profit) negatif selama beberapa tahun dan juga sebagai indikasi perusahaan mengarah ke kebangkrutan.

Dalam (Winda Juliana,2010) Menurut Kitab Undang-undang Hukum Dagang pasal 47 menyatakan bahwa jika perusahaan mengalami kerugian sebesar 50% dari modal perusahaan, maka perusahaan berkewajiban mendaftarkan perusahaan dalam pengadilan dan mengumumkannya dalam surat kabar resmi. Tetapi jika perusahaan mengalami kerugian sebesar 75% maka perusahaan tersebut demi

hukum bubar dan para pengurus bertanggung jawab kepada pihak ketiga atas perjanjian-perjanjian yang telah terjadi setelah mereka tahu mengenai kerugian tersebut. Agar kebangkrutan tidak terjadi menurut pasal 48, perusahaan harus membuat kas cadangan untuk menutupi kerugian yang terjadi untuk sebagian atau seluruhnya.

Salah satu model prediksi financial distress yang diungkapkan oleh (Nur Fajrina Dewi, 2014) adalah model yang telah dikembangkan oleh Altman. Fanny Saputra (2005) menyatakan Revisi yang dilakukan oleh Altman merupakan penyesuaian yang dilakukan agar model prediksi financial distress ini tidak hanya digunakan untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang private melainkan juga dapat diaplikasikan untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang go publik.

Hasil penelitian yang dikembangkan Altman:

$$Z' = 0,717Z_1 + 0,874Z_2 + 3,107Z_3 + 0,420Z_4 + 0,998Z_5$$

Dalam hal ini:

$Z_1$  = net working capital / total assets

$Z_2$  = retained earnings / total assets

$Z_3$  = earnings before interest and taxes / total assets

$Z_4$  = book value of equity / book value of debt

$Z_5$  = sales / total assets

Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan model diskriminan adalah dengan melihat *zone of ignorance* yaitu daerah nilai Z, dimana dikategorikan sebagai berikut:

### **Disclosure**

Disclosure adalah pengungkapan atau pemberian informasi oleh perusahaan, bagi yang positif maupun yang negatif, yang akan mempengaruhi atas suatu keputusan investasi. Disclosure dibutuhkan oleh para pengguna untuk lebih memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Penentuan indeks dilakukan dengan menggunakan disclosure item yang digunakan untuk menentukan jumlah disclosure yang disajikan oleh perusahaan. Setelah melakukan scoring menggunakan disclosure items, disclosure dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut (Cooke, 1992) dalam Karina (2013):

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah skor disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

**Jumlah skor maksimum**

### **Opini Audit Tahun Sebelumnya**

Menurut Zulfikar (2013), Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima auditee pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit tahun sebelumnya ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu auditee dengan opini going concern (Going Concern Audit Opinion) dan tanpa opini going concern (Non Going Concern Audit Opinion).

Berdasarkan teori agensi, agen akan berusaha memuaskan prinsipal agar mendapatkan reward atas kinerja yang dianggap baik. Pemberian opini audit going concern pada tahun sebelumnya oleh auditor akan menjadikan perusahaan kehilangan kepercayaan diri atas kelangsungan hidupnya, dan dalam perumusan teori agensi hal itu bukanlah hal yang diinginkan oleh prinsipal atas kinerja agen, karena akan menyebabkan berkurangnya minat para investor untuk melakukan

investasi. Sehingga pada tahun selanjutnya akan memungkinkan kembali untuk didapatkan opini audit going concern kembali bagi perusahaan. Opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit going concern, yaitu apabila pada laporan audit tahun sebelumnya auditor memberikan opini audit going concern maka besar kemungkinan di tahun berikutnya akan berpeluang untuk memberi kembali opini audit going concern.

### **Rerangka Pemikiran**

Hubungan keterkaitan antar variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **1. Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern**

Financial Distress merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Dengan kata lain perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Indikasi terjadinya financial distress dapat diketahui dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi akuntansi yang berasal dari laporan keuangan. Dalam laporan keuangan, jika suatu perusahaan mengalami kerugian dalam laba tahunan dan masih memiliki kewajiban yang harus diselesaikan, maka auditor dapat memberikan opini going concern terhadap perusahaan tersebut.

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa financial distress berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit going concern, Rudyawan dan Badera (2008) dan diperkuat oleh Sholikhah dan Kiswanto (2010). Berdasarkan deskripsi tersebut, hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

**H1: Financial Distress berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern**

#### **2. Disclosure Terhadap Opini Audit Going Concern**

Disclosure merupakan pengungkapan atau pemberian informasi oleh perusahaan, baik yang positif maupun negatif yang akan mempengaruhi suatu keputusan investasi. Semakin tinggi disclosure level yang dilakukan perusahaan, maka semakin banyak pula informasi yang akan diperoleh. Perusahaan yang melakukan pengungkapan sesuai dengan standar pengungkapan cenderung menerima clear opinion dan perusahaan yang mengungkapkan lebih sedikit informasi akuntansi cenderung mendapatkan qualified dari auditor.

Hubungan yang terjadi antara disclosure dengan opini audit going concern adalah apabila perusahaan mendapatkan opini audit going concern maka tingkat pengungkapannya lebih sedikit karena perusahaan tidak ingin masyarakat mengetahui keadaan buruk yang terjadi pada perusahaan tersebut.

Berikut penelitian yang pernah dilakukan oleh Haron et al. (2009), Junaidi dan Hartono (2010), Astuti dan Darsono (2012), dan Sari (2012) membuktikan bahwa disclosure berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini going concern. Hasil penelitian yang ditemukan oleh Haron et al. (2009), Junaidi dan Hartono (2010), dan Sari (2012) adalah disclosure berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini going concern.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis kedua untuk penelitian ini adalah:

**H2: Disclosure berpengaruh positif terhadap opini audit going concern**

### 3. Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap *Opini Audit Going Concern*

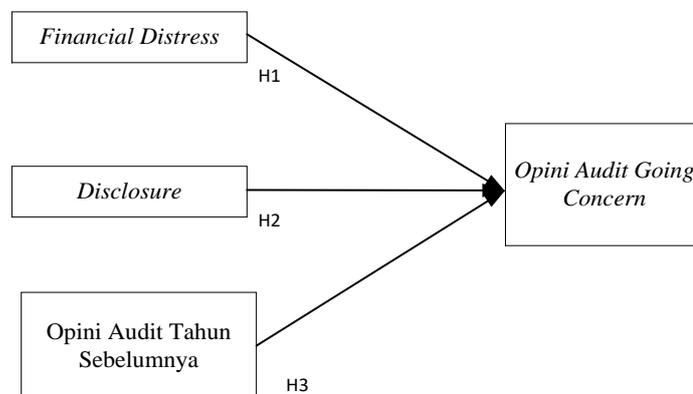
Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Opini tersebut menjadi pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit going concern pada tahun berikutnya. Apabila auditor menerbitkan opini audit going concern tahun sebelumnya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini audit going concern pada tahun berjalan.

Penelitian Widyantari (2011), Rahayu dan Pratiwi (2011), Dewayanto (2011), Kartika (2012), Sunarni dan Jatmiko (2012), Muttaqin dan Sudarno (2012), berhasil membuktikan bahwa opini tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis ketiga untuk penelitian ini adalah:

**H3: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.**

Berdasarkan gambaran tersebut, hubungan antar variabel akan diperlihatkan dalam model penelitian berikut :



GAMBAR 2.1 RERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN

#### Hipotesis

**H<sub>1</sub>:** Financial Distress berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2013.

**H<sub>2</sub>:** Disclosure berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2013.

**H<sub>3</sub>:** Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2013

#### Metode Penelitian

##### Waktu dan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Financial Distress, Disclosure dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)” dilakukan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengambilan data laporan keuangan tersebut merupakan data laporan keuangan yang telah diaudit dan listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai 2013. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September – Desember.

### Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kausal karena bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Metode ini digunakan untuk menganalisis pengaruh financial distress, disclosure, dan opini audit sebelumnya terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2013.

#### Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu: variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Berikut ini adalah penjelasan masing-masing variabel, yaitu: Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif terhadap variabel dependennya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial distress*, *disclosure*, dan opini audit tahun sebelumnya.

Variabel	Keterangan	Skala Pengukuran
<i>Opini Audit Going Concern</i>	1 = menerima <i>opini audit going concern</i> 0 = tidak menerima <i>opini audit going concern</i>	Dummy
<i>Financial Distress</i>	$Z\ score = 0,717 Z_1 + 0,874 Z_2 + 3,107 Z_3 + 0,420 Z_4 + 0,988 Z_5$	Rasio
<i>Disclosure</i>	$DCR = \frac{\text{Jumlah score disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah score maksimum}}$	Rasio
<i>Opini Audit Tahun Sebelumnya</i>	1 = tahun sebelumnya menerima <i>opini audit going concern</i> 0 = tahun sebelumnya tidak menerima <i>opini audit going concern</i>	Dummy

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi umum dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Metode yang dilakukan untuk penentuan populasi dan sampel dengan menggunakan purposive sampling.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 - 2014. Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan metode

purposive sampling artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel yang dikehendaki peneliti sesuai dengan pertimbangan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data bahan dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) yaitu dengan cara mengumpulkan bahan atau data yang berkaitan dengan objek pembahasan, dalam penelitian kepustakaan penulis mendapatkan data yang relevan yang bersumber dari berbagai literatur berupa buku, jurnal ilmiah, literatur lainnya, dan data sekunder yang diperoleh dengan menggunakan internet melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah karena proses analisis data merupakan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan.

#### **2. Regresi Logistik**

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (logistic regression). Menurut Ghazali (2013) analisis regresi logistik cocok untuk penelitian yang variabelnya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik. Analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada data variabel bebasnya. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel *financial distress*, *disclosure*, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Statistik Deskriptif**

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sampel (N) dari penelitian ini adalah 123. Nilai minimum dari variabel opini audit going concern adalah 0 dan nilai maksimum ada pada angka 1, dengan nilai rata-rata sebesar 0,07 dan nilai standar deviasi sebesar 0,261.

Pada variabel Financial Distress, nilai minimum adalah sebesar -53 dimiliki oleh PT Apac Citra Centertex Tbk pada tahun 2012 dan nilai maksimum adalah 746 dimiliki oleh PT Astra International Tbk pada tahun 2011, dengan nilai rata-rata sebesar 232,3171 dan nilai standar deviasi sebesar 213,29301.

Pada variabel Disclosure, nilai minimum adalah sebesar 58 dimiliki oleh PT Kedaung Indah Can Tbk pada tahun 2011 dan nilai maksimum adalah 100 dimiliki oleh Kimi Farma Tbk pada tahun 2011-2013, dan Kalbe Frama Tbk di tahun 2011, dengan nilai rata-rata sebesar 87,6423 dan nilai standar deviasi sebesar 7,59759.

Pada variabel Opini audit tahun sebelumnya, nilai minimum adalah sebesar 0 dan nilai maksimum adalah 1, dengan nilai rata-rata sebesar 0,24 dan nilai standar deviasi sebesar 0,431.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh financial distress terhadap opini audit going concern, diperoleh bahwa variabel independen financial distress (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Opini Audit Going Concern.

Financial Distress tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern, hal ini bisa terjadi karena terlalu lama auditor menerima suatu penugasan yang akan mengurangi independensinya. Atau bisa jadi auditor takut mengeluarkan opini audit going concern karena akan berdampak pada keadaan perusahaan, seperti investor akan menarik dananya (Januarti, 2009).

### **2. Pengaruh Disclosure terhadap Opini Audit Going Concern**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh disclosure terhadap opini audit going concern, diperoleh bahwa variabel independen disclosure (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Opini Audit Going Concern.

Disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern, hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang menerima opini audit going concern tidak mengarah pada luas pengungkapan yang lebih sedikit. Perusahaan yang menerima opini audit going concern terkadang justru membeberkan kondisi perusahaan secara lebih luas untuk memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan. Hal ini dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk memperkecil resiko saham yang diperoleh perusahaan (Maydica Rossa Arsianto, 2013).

### **3. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern, diperoleh bahwa variabel independen opini audit tahun sebelumnya (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Opini Audit Going Concern.

Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern, hal ini dikarenakan opini audit tahun sebelumnya dapat digunakan oleh auditor sebagai bahan pertimbangan untuk mengeluarkan opini going concern pada tahun berikutnya. Apabila auditor mengeluarkan opini audit going concern pada tahun sebelumnya, maka besar kemungkinan untuk mengeluarkan opini audit going concern pada tahun berjalan (Safira Pramestri Ibrahim, 2014).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh financial distress (X<sub>1</sub>), disclosure (X<sub>2</sub>), opini audit tahun sebelumnya (X<sub>3</sub>) terhadap opini audit going concern (Y). Dengan menganalisa laporan keuangan emitmen di BEI.

Beberapa hal yang disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh financial distress ( $X_1$ ) terhadap opini audit going concern, diperoleh bahwa variabel independen financial distress ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern (Y).
2. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh disclosure ( $X_2$ ) terhadap opini audit going concern, diperoleh bahwa variabel independen disclosure ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern (Y).
3. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh opini audit tahun sebelumnya ( $X_3$ ) terhadap opini audit going concern, diperoleh bahwa variabel independen opini audit tahun sebelumnya ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern (Y).

### **Saran**

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti selanjutnya, disarankan dapat memperluas penelitian dengan menambah sampel penelitian dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode pengamatan yang lebih lama sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih di generalisasi dan menggambarkan kondisi sesungguhnya dalam jangka panjang. Selain itu penambahan variabel – variabel lain yang dapat diduga mempengaruhi penerimaan opini audit going concern. Seperti ukuran perusahaan, opini shopping atau reputasi auditor dan lainnya yang dapat diujikan terhadap opini audit going concern.
2. Bagi Perusahaan, disarankan dapat mengenali lebih dini tanda – tanda kebangkrutan usaha dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya sehingga dapat mengambil kebijakan sesegera mungkin guna menghindari masalah tersebut. Selain itu kerjasama manajemen dengan auditor sangat diharapkan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh auditor secara benar dan akurat sehingga dapat membantu kinerja auditor dalam melakukan pemeriksaan dan pengungkapan. Hal - hal tersebut dapat menghindari suatu perusahaan mendapatkan opini audit going concern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti.2012. “Pengaruh Faktor Keuangan dan Non-Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern”,Skrpsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Dewayanto, Totok. 2011. “Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Fokus Ekonomi Vol. 6 No.1.
- Dewi, Nur Fajrina. 2014. “Model Prediksi *Financial Distress* Untuk Mendeteksi Potensi Kebangkrutan Pada Industri Perbankan”.
- Endri. 2009. Prediksi Kebangkrutan Bank untuk Menghadapi dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis: Analisis Model Altman’s Z-Score. *Perbanas Quarterly Review*. Vol. 2, No. 1. Maret 2009.
- Fanny, Margaretta dan Sylvia Saputra. 2005. Opini Audit Going concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan,dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi pada Emiten Bursa Efek Jakarta). Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo: 15-16 September.
- Foroghi, Daruosh. 2012. “Audit Firm Size and Going Concern Reporting Accuracy”, *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*. Vol. 3 No. 9.
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM SPSS 21 Edisi 7. Semarang : Universitas Diponegoro
- Januarti, Indira. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XII* (6): 1-26.
- Kartika, Andi. 2012. “Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*.
- Putrady, Gea Cherlita. 2014. “Analisis Faktor Keuangan dan Non Keuangan Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern”. Skripsi.Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Setyarno, Eko B., I. Januarti, dan Faisal. 2006. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini *Going Concern*. *Paper disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Zulfikar, Muslim dan Syafruddin Muchamad. (2013). Pengaruh Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2, No. 3, 2013: 1-13.